

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne dalam Anggani & Nasriah (2023:4) mengemukakan “belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Menurut Hakim dalam Djamaluddin & Wardana (2019:6) belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian individu yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan sebagainya.

Menurut Hamalik dalam Rusman (2017:130) mengatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan perilaku. Sedangkan Menurut Sudjana dalam Nasution (2020:16) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Selain itu Purbiyanto & Rustiana (2018:342) mengemukakan hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan definisi menurut beberapa para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang dilakukan siswa setelah adanya proses pembelajaran dan diperoleh dengan diadakannya tes, hasil tes yang berupa nilai akan menunjukkan maksimal tidaknya proses pembelajaran.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar bisa berasal dari

faktor internal maupun eksternal. Seperti menurut Slameto dalam Kriyany & Armiaati (2019:228) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dari dalam diri siswa. Faktor – faktornya terdiri dari tiga aspek yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmani) , faktor psikologis (bersifat rohani), dan faktor kelelahan (bersifat jasmani dan rohani)

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu 1) faktor orang tua (cara mendidik, suasana lingkungan rumah, hubungan diantara anggota keluarga), 2) faktor sekolah (metode pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa, waktu, kedisiplinan), 3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman, media massa).

2.1.1.3 Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil pencapaian siswa dalam belajar yang diperoleh dari evaluasi. Menurut Gagne dalam Mariam Nasution (2018:112) indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan hasil belajar peserta didik yaitu:

1. Keterampilan intelektual

Keterampilan intelektual merupakan suatu kemampuan yang dapat menjadikan siswa menjadi kompeten dan juga memiliki kapabilitas yang bagus. Keterampilan intelektual yang dimiliki oleh siswa dapat tercermin melalui keterampilannya berpikir kritis dan analitis.

2. Strategi kognitif

Strategi kognitif merupakan keterampilan khusus yang mempunyai kepentingan tertentu atau disebut juga proses internal yang digunakan siswa (orang yang belajar) untuk memilih dan mengubah cara-cara seperti memberikan perhatian, belajar, mengingat dan berpikir. Dimulai dari strategi menghafal, strategi elaborasi, strategi pengaturan, strategi metakognitif dan strategi afektif.

3. Informasi verbal

Hasil belajar yang berupa informasi dan pengetahuan verbal. Kemampuan informasi dapat ditunjukkan dengan menyatakan atau menyebutkan informasi

tersebut dalam lingkup yang lebih bermakna, misalnya adalah ketika terdapat informasi tentang aturan sekolah bagaimana cara peserta didik menerima informasi tersebut.

4. Sikap

Merupakan sebuah tingkah laku atau karakter yang dimiliki oleh setiap siswa. Sikap siswa akan terlihat ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung apakah akan memberikan suatu respon yang baik, atau malah sebaliknya.

5. Keterampilan motorik

Keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual.

Pandangan lainnya menurut Bloom dalam Magdalena et al.,(2020:133) mengungkapkan bahwa hasil belajar terbagi atas tiga ranah utama yaitu:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar/intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Terdapat enam aspek ranah psikomotoris yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

2.1.2 Kebiasaan Belajar

2.1.2.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang sering di lakukan. Menurut Djaali dalam Wirawati et al., (2022:140) kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Menurut Aunurrahman dalam Tarigan & Sari, (2019:101) kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan. Selanjutnya menurut Menurut Djaali dalam Adriani (2018:21) kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap

pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru dalam kegiatan belajar siswa dengan waktu yang lama agar muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Perbuatan menyenangkan dalam belajar cenderung untuk diulang. Oleh karena itu, tindakan dari kebiasaan belajar akan memengaruhi siswa dalam mempraktikkan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut menurut Djaali dalam Sitohang et al., (2021:45) kebiasaan belajar terbagi menjadi dua bagian diantaranya:

1. *Delay Avoidan* (DA)

DA merujuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindari diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas dan menghilangkan rangsangan yang mengganggu konsentrasi belajar.

2. *Work Methods* (WM)

WM menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

2.1.2.2 Pembentukan kebiasaan belajar yang baik

Kebiasaan belajar dapat berjalan dengan baik perlu adanya pembentukan kebiasaan belajar yang baik pula. Crow and Crow dalam Purwanto (2017:116) mengemukakan cara-cara belajar yang baik:

Adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas, Belajar membaca yang baik, Gunakan metode keseluruhan dan metode bagian, Pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari, Buat catatan-catatan pada waktu belajar, Kerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, Hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama, Gunakan berbagai sumber belajar, Pelajari baik-baik tabel, peta, grafik dan gambar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan kebiasaan belajar yang baik dapat dilakukan dengan cara berbagai hal, seperti membuat rangkuman saat belajar, mengerjakan pertanyaan-pertanyaan dan lain sebagainya. cara tersebut dapat dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan

keinginannya sendiri, setiap peserta didik memiliki cara-cara kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Cara-cara tersebut harus dilakukan guna untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar sehingga memiliki Kebiasaan Belajar yang baik menurut Sudjana dalam Putra et al., (2020:98) yaitu:

1. Cara mengikuti pelajaran, membaca dan mempelajari materi yang sudah dipelajari dan materi selanjutnya yang akan dipelajari, mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan kepada guru, memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat, konsentrasi saat guru menerangkan materi dan mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru.
2. Cara belajar mandiri, mempelajari kembali catatan hasil pelajaran disekolah, membuat pertanyaan dan berlatih menjawabnya sendiri, belajar pada saat tertentu yang paling memungkinkan
3. Cara belajar kelompok, dengan memilih teman yang cocok untuk bergabung dalam kelompok, membahas persoalan satu persatu, serta menuliskan kesimpulan dari diskusi.
4. Cara mempelajari buku pelajaran, dengan menentukan bahan yang ingin diketahui, membaca bahan tersebut, memberi tanda pada bahan yang diperlukan, membuat pertanyaan dari bahan tersebut.
5. Cara menghadapi ujian, memperkuat kepercayaan diri, membaca pertanyaan dengan mengingat jawabannya, mendahulukan menjawab pertanyaan yang lebih mudah, memeriksa jawaban sebelum dikumpulkan.

2.1.2.3 Indikator Kebiasaan Belajar

Menurut Slameto dalam Tarigan & Sari (2019:4) menjelaskan kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi:

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil diperlukan seorang siswa untuk memiliki jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin.

2. Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Agar dapat belajar dengan baik aka perlu membaca dengan baik pula, membuat catatan juga besat pengaruh. Catatan yang tidak jelas akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, sebaliknya catatan yang baik, rapi, dan lengkap akan menambah semangat belajar.

3. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena adanya pengulangan bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang.

4. Konsentrasi

Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

5. Mengerjakan tugas

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan pekerjaan rumah, menjawab soal latihan buat sendiri, soal dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

2.1.3 Disiplin Belajar

2.1.3.1 Pengertian Disiplin Belajar

Kata disiplin berasal dari bahasa latin disibel yang berarti pengikut. Seiring perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi *discipline* yang artinya kepatuhan yang menyangkut tata tertib.

Menurut Tu'u dalam Putra et al., (2020:98) disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya

Menurut Purbiyanto & Rustiana (2018:347) Disiplin belajar merupakan serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya

kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yaitu perubahan perilaku yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap atau perilaku dimana segala upaya pengendalian muncul dalam kesadaran sendiri, dimana sikap siswa yang terbentuk melalui proses seperti menaati aturan/tata tertib yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku.

2.1.3.2 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin belajar di sekolah berkaitan erat dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah tempatnya belajar. Berikut ini adalah fungsi disiplin menurut Tu'u dalam Triyatmoko et al., (2018:8):

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

2. Membangun kepribadian

Dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama kelamaan masuk kedalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya. Disiplin telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari.

3. Melatih kepribadian yang baik

Kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh perlu dibiasakan dan dilatih. Hal itu memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri serta berusaha dengan gigih

4. Pemaksaan

Disiplin merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

5. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan yang mengatur guru-guru, siswa serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram dan teratur.

2.1.3.3 Indikator Disiplin Belajar

Indikator disiplin belajar merupakan sebuah kondisi yang menunjukkan atau mengukur seberapa besar disiplin belajar peserta didik. Disiplin belajar ini menggunakan beberapa indikator pengukuran. Menurut Moenir dalam Khairinal et al. (2020:382) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar ekonomi siswa, yaitu

1. Disiplin Waktu, meliputi:
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
 - b. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
2. Disiplin Perbuatan, meliputi:
 - a. Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku
 - b. Tidak malas belajar
 - c. Mandiri dalam belajar
 - d. Jujur
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan mencakup tidak menyontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

2.1.4 Fasilitas Belajar

2.1.4.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah dalam Daulay et al., (2022:3733) menyebutkan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan siswa. Fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa akan membuat proses belajar mengajar

menjadi menyenangkan dan untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Sedangkan menurut Dalyono dalam Rahmawati (2021:109) menjelaskan bahwa fasilitas belajar adalah semua sarana serta prasarana yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar antara lain gedung atau ruang, bahan ajar, media, materi dan fasilitas pendukung lainnya.

Dapat disimpulkan fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan proses belajar baik berbentuk peralatan yang bergerak atau tidak bergerak dan bahan ajar yang dapat digunakan secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar dan tujuan pendidikan.

2.1.4.2 Indikator Fasilitas Belajar

Indikator dalam penelitian dijadikan sebagai alat untuk mengukur variabel yang digunakan. Menurut Slameto dalam Rahmawati & Rosy (2021:111) yaitu:

1. Ruang atau tempat belajar

Untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar khusus. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar menggunakan tempat belajar yang khusus. Tempat belajar dirumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktifitas belajar, warna tembok yang menarik, terdapat ventilasi serta pencahayaan yang memadai.

2. Perabot belajar

Benda-benda perlengkapan belajar yang dapat membantu tercapainya tahapan belajar, yaitu meja belajar, kursi belajar, lampu belajar, rak buku serta rak sepatu.

3. Alat bantu belajar

Alat dan benda sebagai perlengkapan bantu belajar adalah alat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat, alat hitung kalkulator, serta laptop atau komputer.

4. Sumber belajar

Sumber belajar atau referensi belajar bagi siswa yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah/koran, serta televisi. Internet dapat diakses menggunakan *handphone*, laptop atau komputer untuk terkoneksi internet.

Sedangkan menurut Gie dalam Rahmawati (2021:109) terdapat tiga aspek dalam fasilitas belajar, yaitu:

1. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan semua jenis bahan yang dapat digunakan untuk mendidik siswa serta mengembangkan keterampilan siswa maupun guru.

2. Alat Belajar

Fungsi dari alat belajar yaitu untuk membantu siswa belajar agar dapat meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran.

3. Pendukung Belajar

Merupakan bagian yang cukup penting dalam fasilitas belajar yaitu prasarana pendukung berupa gedung, khususnya ruang kelas yang digunakan saat proses pembelajaran dan perpustakaan. Suasana kelas dipengaruhi oleh gedung sekolah, maka ketika keadaan kelas yang bersih dan memenuhi syarat kesehatan akan lebih menguntungkan pada siswa.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun yang menjadi landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah penelitian yang sudah terbukti kebenarannya, validitasnya dan reliabilitasnya untuk membandingkan penelitian yang ditulis oleh peneliti dengan hasil penelitian sebelumnya yang relevan bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Nurul Fadhilah, Andi Muhammad Akram Mukhlis, 2023. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.5, No.1 Halaman 473-481	Pengaruh disiplin belajar dan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa	Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar.
2	Fairus Refliana, Melya Pertiwi, 2023.	<i>The Effect of Learning Discipline and Learning Independence on Economics Learning</i>	Berdasarkan analisis data pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu adanya pengaruh yang

	<i>Indonesian Journal of Education Research</i> Vol.4, No.3 Halaman 58-63	<i>Outcomes of Class X Students</i>	signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar.
3	Yulianta Tarigan & Pratiwi Indah Sari, 2019. <i>Scientific Journals of Economic Education</i> , 3(1), 99-109.	Pengaruh Kebiasaan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi di kelas X IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan fasilitas belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 2.2
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Sebelumnya

Persamaan	Perbedaan
Menggunakan hasil belajar sebagai variabel dependen. Selain itu, terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode survei.	Penelitian akan dilaksanakan terletak pada lokasi dan populasi yang akan diteliti. Serta penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan kebiasaan belajar, disiplin belajar dan fasilitas belajar sebagai variabel independen.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Uma sekaran dalam Sugiyono (2019:95) “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran tertentu. Namun hal ini tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan yaitu di SMA Negeri 1 Ciawi, khususnya kelas XI dan XII IPS dimana hasil belajar yang rendah diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya seperti kebiasaan belajar yang kurang baik, tidak mematuhi aturan sekolah serta fasilitas belajar yang kurang lengkap. Hasil belajar yang baik timbul dari kebiasaan belajar yang dimiliki oleh seseorang, hal ini sejalan dengan *middle theory* dari Sudjana bahwa “keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Kegiatan belajar yang dilakukan terus menerus dapat menjadi suatu kebiasaan belajar yang baik .

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran, perubahan tersebut terwujud dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu hasil belajar erat kaitannya dengan proses belajar yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan teori belajar Gagne dalam Warsita Bambang (2018:65) mengemukakan bahwa “belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu dan faktor dari luar diri individu yang keduanya saling berinteraksi”. Faktor dari dalam diri individu atau yang biasa disebut faktor internal berupa perilaku peserta didik, kognitif dan faktor lainnya yang berasal dalam diri individu yang mempengaruhi hasil belajar, kemudian faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu yaitu fasilitas belajar.

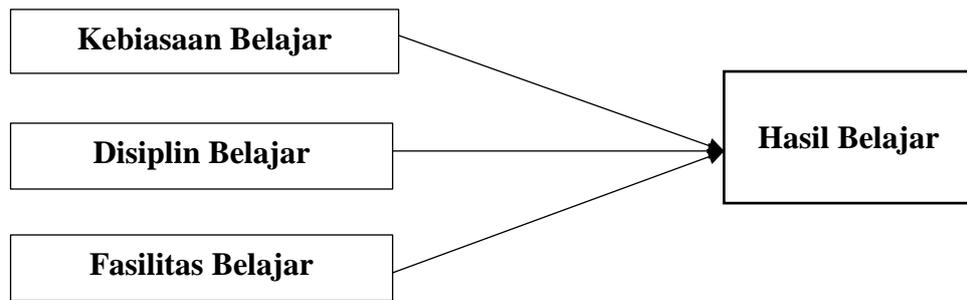
Sebagaimana yang telah penulis uraikan sebelumnya bahwa hasil belajar dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu kebiasaan belajar dan disiplin belajar. Kebiasaan belajar merupakan faktor internal yang berkaitan dengan psikologis peserta didik, dimana dengan adanya kebiasaan belajar baik menjadikan peserta didik terbentuk perilaku belajarnya dalam proses belajar guna mencapai tujuan belajar. Namun saat kebiasaan belajar seorang peserta didik kurang baik maka hal tersebut akan mendorong peserta didik beranggapan bahwa belajar menjadi hal yang tidak menyenangkan sehingga kebiasaan belajar tidak dapat menutupi peserta didik dari perilaku-perilaku yang berpengaruh negatif terhadap pembelajaran dalam hal ini hasil belajar yang rendah.

Faktor internal yang berkaitan dengan dalam diri peserta didik, yaitu disiplin belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam diri siswa, ketika siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik biasanya mempunyai disiplin belajar yang baik pula. Seharusnya sikap disiplin belajar wajib dimiliki oleh setiap siswa, baik siswa tersebut sedang disekolah maupun di rumah, dengan adanya disiplin belajar siswa mampu membantu peserta didik dalam pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat dicapai.

Disamping faktor internal yang berkaitan dengan diri siswa, hasil belajar juga dapat dipengaruhi dari faktor eksternal salah satunya fasilitas belajar yang dapat

menunjang kegiatan belajar siswa. Adanya fasilitas belajar dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan). Menurut Sugiyono (2019:99) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian". Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 :Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar
- H2 :Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar
- H3 :Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar
- H4 :Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar, disiplin belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.